

## ALAT MUSIK TRADISIONAL *SAMPEK* KALIMANTAN TIMUR

**Sri Ayu Mulyati**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organologi dan teknik dasar bermain alat musik tradisional sampek Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara proses kategorisasi, penyusunan, sistematisasi, dan kemudian menarik simpulan. Uji validasi data yang dipakai adalah teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa organologi sampek terdiri dari tujuh bagian, teknik dasar bermain sampek memiliki empat tahapan, dan cara memainkan sampek memiliki enam tahapan.

**Kata kunci:** musik tradisional, sampek, kalimantan timur

### **Abstract:**

This study aimed to describe organologi and basic techniques of playing traditional musical instruments sampek in East Kalimantan. This study used a qualitative approach to data collection techniques used were observation and interviews. Data analysis was done by the process of categorization, preparation, systematization, and then draw conclusions. Test validation of the data used is source triangulation techniques, techniques da time. Based on this research, it is known that organologi sampek consists of seven parts, the basic techniques of playing sampek have the four stages, and how to play sampek has six stages.

**Keywords:** traditional music, sampek, east kalimantan

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modern sekarang ini apresiasi terhadap kesenian tradisional sangatlah rendah. Kesenian tradisional seakan-akan diletakkan pada urutan belakang dan perlahan-lahan mulai hilang, bahkan tidak dikenali oleh bangsanya sendiri. Padahal, kesenian tradisional yang dianggap terbelakang tersebut banyak diminati oleh bangsa asing. Tidak sedikit warga negara asing yang datang ke Indonesia untuk mempelajari kebudayaan dan kesenian tradisional Indonesia. Fakta ini membuktikan bahwa kesenian tradisional tidak kalah menarik dengan kesenian modern. Maka, usaha mengembangkan kebudayaan tradisional perlu ditanamkan di dalam jiwa generasi muda Indonesia sejak dini. Hal ini sangat diperlukan agar kebudayaan tradisional yang merupakan harta berharga tetap terjaga dan berkembang dengan baik.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki bentuk kesenian yang beranekaragam. Tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya, kesenian di Kalimantan Timur juga mencakup seni peran atau seni teater, seni tari, seni sastra, dan seni musik. Adapun jika dijabarkan satu persatu, kesenian-kesenian yang sampai sekarang masih sering dipagelarkan adalah seperti *Bawo*, *Nuak*, *Kedandin*, *Gantar*, *Ngampokeng*, *Kwangkey*, *Kenyeum*, *Tingkilan* dan *Kejien* atau *Sampek*.

Dari beberapa bentuk kesenian yang ada di Kalimantan Timur, penelitian ini difokuskan pada musik sampek. Instrumen sampek merupakan salah satu alat musik tradisional khas suku Dayak yang tersebar di berbagai wilayah Kalimantan Timur. Alat musik ini bentuknya menyerupai gitar, terbuat dari bahan kayu yang dipenuhi dengan ornamen atau ukiran yang indah dan dimainkan dengan cara dipetik. Sampek terdapat dua jenis, yaitu Sampek Kayaan dan Sampek Kenyah. Namun, yang sangat populer adalah Sampek Kenyah, karena irama dan bunyi yang dilantunkannya lebih terang dan jernih.

Musik sampek atau kejien biasanya dimainkan minimal oleh satu orang. Bisa juga dua atau tiga orang, dan berkelompok, sehingga suaranya lebih indah. Saat ini, sampek juga bisa dimainkan bersamaan dengan musik tradisi lainnya, dan dapat dikolaborasikan dengan musik modern seperti gitar, *keyboard*, bahkan drum sebagai pengganti beduk. Ada beberapa lagu dalam musik sampek, yaitu *Apo Lagaan*, *Isaak Pako'Uma Jalaan*, *Uma' Timai*, *Tubun Situn*, *Tinggaang Livat* dan *Tinggaang Mate*. Judul lagu-lagu tersebut dari bahasa Kayaan dan Kenyah. Di Kalimantan Timur, hingga saat ini, musik sampek sangat berperan penting dalam pelestarian kebudayaan.

Bagi masyarakat suku Dayak, bermusik tak ubahnya seperti mengolah

rasa, karena orang Dayak punya rasa bermusik yang tinggi. Musik dapat menggali dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas secara mendasar, dan musik dapat diinterpretasikan dengan budaya khusus lainnya, modern maupun tradisional, sehingga dapat membangun dan menumbuhkan rasa musikalitas dalam bermusik.

Dewasa ini, perkembangan dan pembelajaran musik sampek semakin menurun. Sekolah-sekolah di daerah Kalimantan Timur sudah jarang ditemukan pembelajaran musik tradisi tersebut. Hal ini dikarenakan alat musik tersebut diwariskan dengan cara turun-temurun sehingga sulit ditelusuri adanya sumber tertulis yang dapat membantu masyarakat untuk mempelajarinya. Selain itu, sampek termasuk alat musik tradisional yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi dalam memainkannya. Untuk memainkan sampek, seseorang harus memiliki kepekaan yang kuat untuk menebak atau merangkai nada-nada menjadi sebuah alunan melodi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan alat musik tradisional sampek Kalimantan Timur. Adapun tema mengenai organologi dan teknik dasar serta cara bermain sampek yang dijadikan fokus penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur selama 2 bulan: Mei sampai Juni 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan lantaran pada penelitian ini, temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin dalam Azhari, 2003: 4). Sedangkan metode deskriptif dipakai untuk membantu pembaca dalam mengetahui fakta atau lingkungan penelitian melalui pengamatan (Emzir, 2012: 174-175). Dan sebagaimana dikatakan Sugiyono (2008: 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang lazim menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka penelitian ini pun mengacu pada pengertian tersebut: *human instrument*. Mengenai teknik wawancara yang dipakai dalam pengumpulan data, narasumber penelitian ini adalah dua seniman sampek, yakni Laing Along dan Angit. Kedua narasumber tersebut, dan ditambah narasumber Yuda Saputra yang juga peneliti, dijadikan sebagai sumber pemeriksa ketika peneliti melakukan validasi data dengan triangulasi sumber.

## PEMBAHASAN

### Sampek Kalimantan Timur

Sampek adalah alat musik tradisional suku Dayak di Kalimantan Timur. Nama “sampek” sendiri sebenarnya adalah bahasa lokal suku Dayak, yang jika diartikan berarti “memetik dengan jari”. Alat musik sampek memiliki

nama yang berbeda-beda dalam setiap subsuku Dayak. Masyarakat suku Dayak Kenyah, Dayak Bahau dan Kayaan mengenalnya dengan *sampek* atau *sape'*. Suku Dayak Modang menyebutnya *sempe*, sementara Dayak Tunjung dan Banua menyebutnya dengan nama *kecapai*, sebab alat musik ini sedikit mirip dengan kecapai. Tokoh yang terkenal sebagai ahli pemain musik sampek atau kejien dalam setiap pelaksanaan upacara adat di Rumah Lamin adalah Laing Along. Ia seorang tokoh Dayak yang melahirkan lantunan bunyi sampek yang mendayu-dayu.

Musik sampek *Dayak Kayaan* terdiri atas dua jenis. *Pertama*, bentuknya berbadan lebar, bertangkai kecil, panjangnya sekitar 1 meter, memiliki 2 senar dari bahan plastik. *Kedua*, sampek yang bentuknya berbadan kecil memanjang, pada bagian ujungnya berbentuk kecil dengan panjangnya sekitar 1,5 meter. Orang menyebutnya dengan Sampek Kenyah. Talinya dari senar gitar atau dawai yang halus lainnya, tiga sampai lima untai. Namun, pada umumnya menggunakan tiga senar. Dari kedua jenis sampek ini, yang paling populer adalah Sampek Kenyah. Di kalangan masyarakat suku Dayak sendiri, untuk menggambarkan alat musik tradisional kebanggaan terlihat dari sebuah ungkapan, *Sape' benutab tulaang to' awah* (sampek bisa meremukkan tulang-belulang hantu yang gentayangan). Mungkin terdengar berlebihan, namun suara yang dihasilkan alat musik petik yang satu ini memang mampu membuat merinding yang mendengarnya karena begitu menyentuh perasaan.

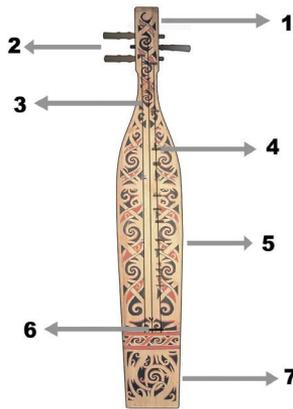
Bentuk sampek umumnya menyerupai perahu, tetapi memiliki gagang dengan ukuran kecil (dapat digenggam tangan). Bagian permukaan badannya diratakan, sementara bagian belakangnya berongga secara memanjang namun tidak tembus ke sisi permukaan (seperti membuat perahu). Tingkat ketebalan tepi dan permukaannya sama, sehingga menghasilkan suara yang nyaring ketika di petik. Dan di bagian badannya dihiasi ornamen dan ukiran-ukiran Dayak.

Pada zaman dulu, sampek dimainkan ketika malam tiba. Anak muda memainkannya dengan perlahan-lahan baik di jalan maupun di sepanjang pelataran rumah panjang. Namun, sekarang musik sampek atau kejien biasanya dimainkan untuk mengiringi bermacam-macam tarian. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat suku Dayak. Misalnya dalam pelaksanaan upacara-upacara adat, ritual, pesta adat, pesta rakyat, memanggil arwah para leluhur, dan gawai padai atau pesta panen padi.

## Organologi

Jika dilihat dari bentuknya, maka sampek terdiri dari 7 bagian. Bagian-bagian itu adalah: (1) *ulu* atau kepala sampek; (2) *us*; (3) *uweng* atau *pupa*; (4) standar atau penahan senar; (5) tali atau senar; (6) tempat petik; dan (7) *nden*. Dalam setiap bagian, sampek memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Fungsi dari setiap bagiannya akan dijelaskan sebagai berikut. *Ulu*/kepala sampek, yaitu bagian atas dari alat musik sampek. Bagian ini berfungsi sebagai tempat memasukkan *uweng* (roda pemutar dawai atau senar) bentuk kepala sampek ada berbagai macam dengan ukiran khusus. *Uweng/pupa*, yaitu pemutar dawai atau senar sampek yang berfungsi untuk mengatur tinggi rendahnya nada dari dawai sampek dalam istilah musik Barat sering disebut *steamer*. *Uweng* sampek berjumlah tiga, namun ada pula yang berjumlah empat atau enam sesuai dengan jumlah dawai dalam alat musik tersebut.



Gambar organ sampek

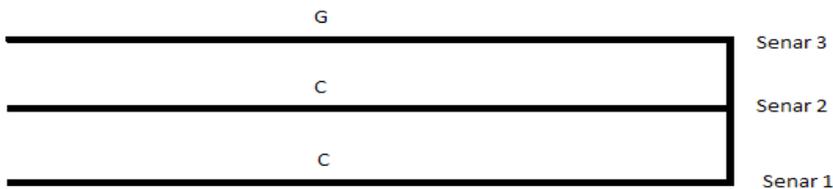
Tali atau senar sampek terdiri dari tiga tali. Tali satu atau senar yang paling bawah bernada C, tali dua bernada C, dan tali tiga bernada G. Tali yang paling bawah atau senar satu disebut juga dengan istilah Tali melodi, karena tali yang digunakan dalam memainkan melodi hanya di tali satu, jari-jari tangan hanya pada satu senar yang sama bergeser ke atas dan ke bawah, sedangkan tali dua dan tiga hanya berfungsi sebagai *rythm*.

*Nden*, yaitu bagian dari sampek yang berbentuk panjang dan berukuran kecil terbuat dari potongan kayu tipis yang disusun di belakang senar melodi seperti *fret* pada gitar. Namun peletakkannya disesuaikan dengan nada-nada yang ingin dimainkan. Di sinilah tempat menekan senar pada saat memainkan sampek dalam istilah Barat sering disebut *fingerboard*.

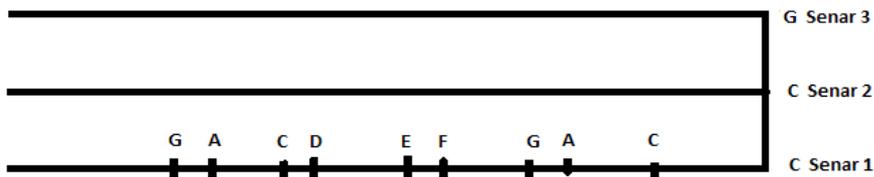
*Us*/badan, yaitu bagian sampek yang berfungsi sebagai resonansi suara atau tabung suara. *Standard* atau penahan senar yaitu tempat peletakkan tali atau senar. Sedangkan tempat petik, yaitu bagian wilayah sampek yang digunakan untuk memetik tali.

### Teknik Dasar

Dalam pembelajaran alat musik tradisional sampek, terdapat 4 tahapan sebagai berikut. *Pertama* adalah pengenalan organologi alat musik sampek. Dalam tahapan ini dijelaskan tentang fungsi dan bagian-bagian dari alat musik sampek. *Kedua* adalah mengenai cara memetik. Dalam memainkan alat musik sampek, untuk memetik senar bisa menggunakan alat bantu *pick* atau hanya dengan menggunakan jari-jari tangan sendiri, dan jari tangan yang biasa digunakan adalah ibu jari (jempol). *Ketiga* adalah pengenalan tali atau senar sampek. Alat musik sampek mempunyai tiga tali atau senar, senar satu bernada C yang biasa disebut sebagai senar melodi karena hanya senar satu yang digunakan untuk memainkan melodi. Senar dua bernada C, dan senar tiga bernada G. Berikut ini adalah gambar ketiga senar sampek tersebut.



*Keempat* adalah pengenalan tanggana dalam alat musik sampek. Dalam alat musik sampek yang digunakan untuk memainkan melodi hanya senar satu. Dan nada yang paling tinggi yang sering dimainkan hanya sampai nada A. Alat musik ini menggunakan interval *kwint*. Berikut adalah gambar posisi nada dalam tanggana sampek.



Meski sama-sama dipetik, sampek tidak sama dengan gitar. Dalam memainkan gitar, jari tangan yang satu berfungsi sebagai pemetik senar, sementara jari tangan yang lain difungsikan untuk mengatur nada (harmoni).

Sementara dalam memainkan sampek, semua jari di kedua belah tangan dapat memetikanya, seperti memetik alat musik kecapi. Sehingga dalam memainkannya hanya mengandalkan kreasi petikan dan loncatan jari pemetiknya pada senar.

Pada dasarnya, teknik bermain sampek memiliki persamaan dengan teknik bermain pada gitar. Namun, cara memainkan melodinya jelas berbeda dengan cara memainkan melodi pada gitar, karena jari-jari tangan hanya pada satu senar yang sama, yaitu pada senar atau tali satu bergeser ke atas dan bawah tetapi menggunakan teknik yang sama dalam memainkannya. Berikut adalah uraian teknik dasar petik (*hammer & pull*) dalam bermain sampek.

*Hammer* adalah suatu gerakan mengetuk senar atau tali dengan menghasilkan suara yang berbayang. Teknik *hammer* digunakan untuk nada yang dimainkan semakin tinggi. Teknik *hammer* dibagi menjadi dua, yaitu *hammer-on* dan *hammer-off*. *Hammer-on* merupakan suatu gerakan memetik senar dengan cara mengetuk (*hammer*) ke not selanjutnya yang lebih tinggi dengan menggunakan jari tangan kiri yang lain tanpa harus dipetik lagi atau membunyikan dua nada atau lebih dalam sekali petik. Teknik ini menghasilkan bunyi yang berbayang dengan nada hidup. Sedangkan *hammer-off* adalah suatu gerakan mengetuk senar dengan menghasilkan suara yang berbayang dengan nada setengah mati.

*Pull* adalah suatu gerakan jari tangan yang menghasilkan bunyi beruntun. Teknik *pull* digunakan untuk nada yang dimainkan semakin rendah. Teknik *pull* juga dibagi menjadi dua, yaitu *pull-on* dan *pull-off*. *Pull-on* adalah gerakan jari tangan yang menghasilkan nada hidup, sedangkan *pull-off* merupakan gerakan jari tangan yang menghasilkan nada setengah mati dengan cara membunyikan dua nada atau lebih dalam sekali petik.

Dalam musik *sampek*, teknik *hammer* dan *pull* digunakan pada lagu-lagu tertentu terutama lagu-lagu atau musik yang menggunakan tempo cepat. Misalnya musik untuk mengiringi tarian berkelompok, sehingga menghasilkan karakter bunyi yang khas. Teknik ini biasanya digunakan untuk pemetik atau pemain sampek yang sudah mahir atau ahli. Sedangkan untuk lagu-lagu yang sederhana dan menggunakan tempo yang agak lambat, petikan jari-jari hanya mengikuti *nden* yang telah diatur pada posisi nada yang diinginkan sebelumnya dan tidak memerlukan teknik khusus.

### **Cara Bermain**

Berikut ini akan dijelaskan 6 tahapan bagaimana cara memainkan alat musik sampek. Tahap *pertama*, adalah penalaan senar sampek. Pada umumnya senar atau tali sampek dari senar 1 sampai senar 3 bernada, C,

C, G. Tetapi dalam berbagai jenis lagunya dapat dirubah sesuai kebutuhan. Dan tahap *kedua* adalah menentukan nada-nada yang akan dimainkan. Sampek merupakan alat musik diatonis, sehingga dalam menentukan posisi nada disesuaikan dengan jarak interval dalam tangga nada diatonis mayor, yaitu 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ . Misalnya dalam lagu atau musik yang akan dimainkan menggunakan nada D, E, F, G, dan A. Maka *nden* disusun di belakang senar atau tali satu sesuai posisi nada tersebut sesuai kebutuhan. *Nden* sendiri bersifat fleksibel, dapat dilepas-pasang untuk memudahkan si pemetik dalam memainkan sampek.

Tahap selanjutnya, *ketiga*, untuk memainkan melodi, letakkan jari-jari tangan kiri pada *nden*, tekan senar atau tali pada *nden*, kemudian petik dengan menggunakan tangan kanan. Bisa menggunakan *pick* atau dengan ibu jari. Semakin bergeser ke atas maka bunyi yang dihasilkan akan semakin tinggi, semakin bergeser ke bawah maka bunyi yang dihasilkan akan semakin rendah.

Tahap *keempat*, senar atau tali dua dan tiga hanya berfungsi sebagai *rythm*. Kedua senar tersebut merupakan iringan atau irama yang mengiringi melodi, sehingga dalam memainkannya diselaraskan dengan nada yang dimainkan pada senar atau tali satu. Misalnya jika pada senar satu, nada yang ditekan adalah F, maka agar terdengar harmonis, pada senar dua yang bernada C di petik secara bersamaan dengan senar satu yang bernada F sehingga terdengar harmoni, sesuai dengan kombinasi nada-nada pada akor.

Tahap *kelima* adalah cara menggunakan teknik *hammer-on*. Salah satu caranya adalah dengan memetik senar satu yang bernada C, tanpa ditekan lalu segera tekan nada D tanpa dipetik lagi. Bisa juga dilanjutkan ke nada F tanpa dipetik dengan jari yang lain, sesuai nada yang telah ditandai dengan *nden* yang kita inginkan. Petikan hanya satu kali di awal saja. Menekan nadanya dengan cara memukulkan jari pada nada yang dimainkan. Teknik ini menggunakan kecepatan tinggi, sehingga untuk bermain dengan teknik ini harus berlatih dengan giat.

Tahap *terakhir* adalah penggunaan teknik *pull-off*. Teknik *pull-off* adalah nama lain dari *hammer-off*, yaitu teknik bermain dengan membunyikan dua nada atau lebih dalam sekali petik. Berbeda dengan *hammer-off* dan *hammer-on*, saat bermain *hammer*, nada yang dimainkan semakin tinggi, tetapi dalam teknik *pull-off*, nada yang dimainkan semakin rendah. Ketika menekan senar dengan dua jari pada *nden* yang berbeda pada senar yang sama. Lalu sambil dipetik, lepas satu jari seperti kita menarik jari, sehingga menghasilkan bunyi yang beruntun. Misalnya, petik senar atau tali satu dan tekan nada A pada *nden* dengan menggunakan jari telunjuk, kemudian tanpa memetikinya lagi tekan nada G dengan menggunakan jari manis, dilanjutkan dengan nada

F dan nada D hanya dengan melakukan satu kali petik. Berikut ini adalah contoh notasi angka pada lagu musik sampek

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa organologi alat musik tradisional sampek Kalimantan Timur terdiri dari 7 bagian yaitu: *ulu* (kepala), *uweng/pupa*, tali/senar, *usa*, *nden*, *standard* dan tempat petik. Mengenai teknik dasar bermain alat musik sampek, diketahui memiliki 4 tahapan yaitu: pengenalan organologi, pengenalan cara memetik, pengenalan senar dan pengenalan tanggana. Adapun cara/teknik memetik sampek ada 2 yaitu *hammer* dan *pull*, sedangkan cara bermain sampek memiliki 6 tahapan. Tahapan dimaksud di antaranya: penalaan senar, penentuan nada, penempatan jari pada *nden*, harmonisasi antara senar satu dengan senar lainnya, memainkan teknik *hammer-on*, dan terakhir memainkan teknik *pull-off*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriadi, Derry. 2009. *Kiat Mudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Azhari, Bayu. 2009. *Musik Panting Kalimantan Selatan*. Skripsi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- HKK. 2000. *Alat Musik Tradisional*. Jakarta: Aditya Media.
- Khodijat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djembatan.
- \_\_\_\_\_, dan Marzuki. 2003. *Tanggana dan Trianda*. Jakarta: Djembatan
- Mutia, Rika. 2006. *Studi Tentang Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Studi.
- Pabulung. 1985. *Kesenian Musik Sampek*. Samarinda: Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur.
- Rien. 1999. *Budaya Musik*. (daring). [www.google.com/budayamusik](http://www.google.com/budayamusik). Diakses 25 Juni 2013.
- S.D, Hendro. 2009. *Teknik Bermain Gitar*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Solapung, Kaye A. 1883. *Gitar Tunggal*. Cet ke-4. Jakarta: PT Indira.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

